

**PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19
UPT SD NEGERI 6 BENTENG KEC. BARANTI KAB. SIDRAP**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Yuslita Sari

105401117417

19/01/2022

1 eq
Smb. Alunna

R/0002/PGSD/2022
SAR

P'

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Yuslita Sari**, NIM 105401117417 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1107 Tahun 1443 H/2021 M pada tanggal 27 Jumadil Awwal 1443 H/ 31 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 04 Januari 2022.

2 Jumadil Akhir 1443 H

Makassar

04 Januari 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji :
 1. Dr. Hidayah Ouraisy, M.Pd.
 2. Dr. Syarifuddin Cn. Sida, M.Pd.
 3. Kaharuddin, M.Pd., Ph.D.
 4. Abdul Azis, S.Pd., M.Pd.

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

ABSTRAK

Yuslita Sari. 2021. *Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 UPT SD Negeri 6 Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hidayah Quraisy dan Pembimbing II Ummu Khaltsun.

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 UPT Sd Negeri 6 Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 UPT Sd Negeri 6 Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif Deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas II UPT Sd Negeri 6 Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar angket dan nilai raport siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas II UPT Sd Negeri 6 Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang dengan tingkat kontribusi 12% tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$, untuk t_{hitung} sebesar 1,40 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,13 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran daring

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan Orang Tua, dan Hasil Belajar.

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah Siswa UPT SD Negeri 6 Benteng	26
Tabel 3.2 Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua (X)	29
Tabel 3.3 Skor Hasil Belajar Siswa (Y)	29
Tabel 4.1 Data Tingkat Pendidikan Orang Tua (X)	31
Tabel 4.2 Daftar Nilai Siswa.....	32
Tabel 4.3 Data Nilai Hasil Belajar Siswa (Y)	32
Tabel 4.4 Analisis Data Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Hasil Belajar Siswa	35

kemungkinan orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi maupun rendah dapat memberikan fasilitas belajar bagi siswa sehingga proses belajar dapat berjalan dan terlaksana dengan baik namun tetap dalam pengawasan orang tua, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Seperti yang dikemukakan Wulandari (2014:1) dalam Tety Nur Cholifah bahwa :

Dari lingkungan keluarga yang terdiri atas orang tua dan anak, ayah, dan ibu memiliki kedudukan sama, kedudukannya adalah sama-sama sebagai orang tua. Namun, peran ibu sebagai lambang kasih sayang membuat anak lebih dekat kepada ibu, dibandingkan kepada ayah yang memiliki peran sebagai sumber kekuasaan dan hakim. Selain itu, hal tersebut juga disebabkan karena ibu adalah lingkungan pertama tempat anak bersosialisasi dari anak lahir hingga dewasa.

Hasil belajar siswa yang diperoleh tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab orang tua, dimulai dari bagaimana reaksi orangtua dalam mendampingi siswa saat melakukan pembelajaran hingga orang tua yang dapat mentransfer ilmu dan pengalamannya kepada siswa. Hasil belajar siswa sangat bervariasi. Hal ini berpengaruh pada metode dan model pendidikan yang diterapkan orang tua dan juga tingkat pendidikan dari kedua orangtuanya. Orangtua dengan tingkat pendidikan tinggi mungkin lebih yakin dengan kemampuan yang dimiliki untuk membantu siswa dalam belajar. Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi maka bertambah pula pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya.

Melalui penjelasan peneliti serta penelitian tentang tingkat pendidikan orangtua, dalam hal ini mengkaji lebih dalam apakah dari setiap tingkatan jenjang pendidikan orangtua yang berbeda-beda akan mempengaruhi suatu nilai serta hasil pembelajaran yang dilakukan siswa dalam jangka waktu yang telah ditempuh selama masa pandemi *Covid-19*. Untuk mengetahui lebih lanjut ada tidaknya pengaruh pendidikan orangtua terhadap hasil belajar siswa selama masa

pandemi, maka peneliti akan mengkaji lebih lanjut masalah dengan judul “ Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi *Covid-19* UPT SD Negeri 6 Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap ”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, maka identifikasi permasalahan yang dapat dimunculkan dari judul yang peneliti pilih dalam kaitannya dengan pengaruh pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran daring ?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian mampu memperoleh teori serta model pembelajaran yang mendukung peningkatan hasil belajar siswa hingga dimasa yang akan datang.
 - b. Penelitian ini diharap mampu lebih menambah kesadaran siswa dalam belajar dengan dukugan orangtua.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh (Arif Yuhdi Setiawan, 2015) *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem tahun Ajaran 2013/2014*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar akuntansi (2) Pengaruh disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar (3) Pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar siswa. Penelitian ini dikatakan relevan karena sama-sama membahas tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua dalam hasil belajar anak. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian, tempat penelitian serta tujuan penelitian yang mengarah ke satu mata pelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh (Cholifah, dkk : 2016) yang berjudul “Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar”. Hasil penelitian dari Cholifah, dkk (2016), memiliki persamaan yaitu membahas tentang pengaruh tingkat pendidikan orangtua dan hasil belajar siswa. Namun memiliki perbedaan yaitu pada tujuan penelitian yaitu membahas tentang gaya belajar terhadap hasil belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan orang tua terhadap hasil belajar anak di masa pandemi *covid-19*.

Dari kedua penelitian yang relevan, penelitian yang dilakukan Peneliti memiliki perbedaan yaitu objek penelitian, tempat penelitian, tujuan penelitian serta hasil penelitian yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Yuhdi Setiawan berfokus pada pembelajaran Akuntansi yang memiliki pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cholifah, dkk yang membahas tentang tingkat pendidikan orang tua dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa juga memperoleh hasil adanya pengaruh antara tingkat pendidikan dengan hasil belajar siswa. Dalam kedua penelitian yang relevan memperoleh hasil adanya pengaruh tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar. Berbeda dengan hasil analisis yang Peneliti peroleh bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sesuai dengan hasil observasi langsung yang peneliti lakukan untuk memperoleh data tingkat pendidikan orang tua, di mana sebagian dari orang tua tidak berperan langsung selama pembelajaran daring dilakukan melainkan dialihkan kepada orang-orang di sekitar rumah dan memfasilitasi siswa dengan menyediakan guru pengganti (guru privat) yang mampu memberikan bimbingan selama proses pembelajaran daring berlangsung.

2. Pengertian Pendidikan dan Teori-Teori Pendidikan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan.

Menurut Tatang dalam Zulfitria (2016:31) menjelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

bukan hanya kepribadian yang luhur, tetapi keahlian dibutuhkan juga oleh pribadinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Sholehuddin (2010: 1) dalam Zulfitria mengemukakan bahwa pendidikan sendiri merupakan warisan yang memiliki nilai yang sangat berharga bagi individu, selain itu pendidikan memungkinkan individu membekali diri dan masyarakat dengan nilai dan norma yang berbeda.

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan perencanaan untuk menciptakan keadaan proses belajar agar siswa lebih unggul dalam mengasah kemampuan pribadinya agar mencapai suatu kekuatan yang religi, mampu mengendalikan dirinya, budi pekerti, kepandaian, akhlak yang baik yang dibutuhkan bagi pribadinya, masyarakat sekitar, serta bangsa maupun negaranya (Triwiyanto, 2014 : 113)

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan perencanaan untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. (Hidayat dan Abdillah, 2019 : 24)

Pendidikan adalah hal yang paling penting dalam kesejahteraan hidup. Orang yang berpendidikan tinggi memiliki kesempatan untuk menjalani hidup yang layak. Sebaliknya, orang yang berpendidikan rendah akan menjalani hidup yang kurang berharga.

Ki Hajar Dewantara dalam Sri Reskia, dkk (2011) mengambil pandangan bahwa pendidikan merupakan prasyarat bagi kehidupan anak yang sedang

tumbuh. Pendidikan berarti usaha untuk memajukan kepribadian, perkembangan mental dan fisik anak.

Pendidikan memiliki kaitan yang erat antara guru dengan peserta didik, yang memiliki suatu hubungan dan menjalin interaksi sosial anatar individu. Pergaulan yang dilakukan akan memberi peningkatan jika hubungan antara guru dan peserta didik menimbulkan tanggung jawab pendidikan serta terciptanya wibawa. Guru bertindak untuk kesejahteraan peserta didik, peserta didik harus meyakini adanya wibawa yang ditimbulkan oleh guru. (Rahmat. 2014 : 15)

Untuk itu Pendidikan adalah suatu kesadaran yang bertujuan untuk memberi peningkatan siswa dalam membentuk suatu pribadi dan sikap melalui penggunaan metode pembelajaran agar tercapai sikap dewasa menjadi individu yang dididik serta memiliki keahlian cukup dengan segala kebutuhan individunya.

Teori O'Connor oleh Abdurrahman Saleh Abdullah dalam Aas Siti Sholichah (2018) berpendapat bahwa teori pendidikan menjelaskan bahwa itu adalah subjek yang baik melalui penelitian eksperimen yang dikembangkan secara terstruktur untuk praktik pendidikan.

Teori adalah pengetahuan ilmiah, termasuk didalamnya disiplin bidang ilmu, dan memberikan kebenaran sesuai dengan hasil yang diamati dan melalui proses penelitian. Teori pendidikan dilatarbelakangi oleh kebutuhan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Secara umum, teori pendidikan dimotivasi oleh teori *Empirisme, Nativisme, dan Konvergensi*.

Teori *Empirisme* menjelaskan tentang pendidikan dan proses perkembangan manusia dalam mendapatkan berita serta pendidikan yang ditentukan dengan faktor lingkungan. Teori ini dikenal dengan *Tabularasa*, dimana setiap individu

yang lahir diumpamakan seperti kertas putih, serta perkembangannya ditentukan dan dipengaruhi oleh lingkungan. Setiap orang yang lahir memiliki potensi besar untuk merubah sesuatu melalui lingkungan serta pengalaman yang dimiliki. Teori ini menjelaskan bahwa pendidikan bertanggung jawab terhadap lingkungan dalam menciptakan tujuan hidup.

Teori *Nativisme* merupakan perkembangan diri individu ditentukan oleh bakat bawaan (keterampilan dasar) dan faktor alam. Aliran ini disebut aliran pesimistik, karena perkembangan setiap individu tidak dapat berubah dan bersifat kodrati, meskipun berbagai upaya telah dilakukan sehingga setiap individu tidak perlu berupaya dan bekerja keras untuk merubah kehidupan ini karena semua sudah kodrati.

Teori konvergensi merupakan suatu kesatuan teori bahwa manusia dalam perkembangannya dipengaruhi antara bakat serta lingkungannya. Perkembangan kepribadian pada seorang individu memberikan interaksi antara kemampuan dasar dalam lingkungan alamnya. Perkembangan pribadi merupakan hasil interaksi faktor internal dan eksternal (budaya dan lingkungan pendidikan). Teori Konvergensi memberi penjelasan bahwa kemampuan suatu individu tidak berkembang secara baik tanpa adanya lingkungan dari masing-masing orang yang memberi semangat terhadap bakat tersebut.

Selain teori pendidikan, Nurani Soyomukti dalam Aas Siti Sholichah (2018) memberi penjelasan tentang teori-teori pendidikan.

- 1) Pendidikan Tradisional, menjelaskan bahwa Sekolah sebagai wadah yang didalamnya terdiri atas pendidik, peserta didik, staf, dan media pembelajaran.

Pendidikan tradisional ini berawal dari pesantren serta pembelajaran anak di rumah (*Homeschooling*).

- 2) Pendidikan Liberal, berfokus pada nilai, etika, dan keterampilan kewarganegaraan, serta konsep yang diciptakan dengan memberdayakan orang dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan. Teori ini mencakup kurikulum serta strategi dalam memaksimalkan bakat peserta didik.
- 3) Pendidikan Sosialis Marxis. Teori ini berfokus pada aspek ekonomi serta politik. Namun digeser pada bidang pendidikan untuk melihat fungsi pendidikan dalam masyarakat kelas.
- 4) Terbentuknya pasmodernisme, teori ini merupakan bentuk reaksi terhadap teori modern, suatu cara pikir dari lahir sebagai respon terhadap pemikiran modernis, diyakini memiliki kekurangan serta menimbulkan masalah manusia.

3. Satuan, Jenis, dan Jenjang Pendidikan Orangtua

Menurut Ihsan dalam Zulfritria (2017: 20) menjelaskan bahwa Mendikbud menetapkan satuan, jenis, dan jenjang pendidikan diantaranya:

a. Satuan Pendidikan

Satuan pendidikan adalah bagian dari pendidikan nasional, sarana pendidikan, baik di dalam maupun di luar sekolah.

b. Jenis Pendidikan

Jenis pendidikan adalah satuan pendidikan yang diklasifikasikan menurut sifat dan tujuannya. Jenis pendidikan dalam sistem nasional terdiri dari pendidikan sekolah dan luar sekolah.

1) Pendidikan Sekolah

Jenis pendidikan umum adalah jenis pendidikan bertingkat dan terstruktur serta berkelanjutan sampai keuniversitas. Pendidikan sekolah meliputi pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan formal, pendidikan agama dan pendidikan generasi.

2) Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang tidak selamanya terikat jenjang serta struktur pendidikan, namun selalu berkelanjutan. Pendidikan Luar Sekolah dibagi atas Pendidikan Keterampilan, Pendidikan Wawasan, serta Pendidikan Keluarga.

Jenis-jenis pendidikan yang berkembang di Indonesia menurut Wikipedia ada beberapa, yaitu :

- (a) Pendidikan Umum, adalah pendidikan dasar hingga menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan umum seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA).
- (b) Pendidikan Kejuruan adalah pendidikan yang mulai mempersiapkan peserta didik khususnya untuk bekerja di bidang tertentu. Bentuk satuan pengajarannya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang termasuk dalam pendidikan formal.
- (c) Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang lebih tinggi untuk program S1 dan S2 utamanya ditujukan untuk menguasai ilmu-ilmu tertentu.
- (d) Pendidikan profesi adalah pendidikan yang lebih tinggi setelah S1 untuk mempersiapkan siswa dalam mendalami profesi dan menjadi profesional.

- (e) Pendidikan vokasi adalah pendidikan tinggi yang mempersiapkan siswa untuk bekerja sesuai dengan keterampilan terapan tertentu sampai dengan diploma tingkat 4 yang setara dengan program sarjana (S1).
- (f) Pendidikan agama adalah pendidikan dasar, menengah dan tinggi di mana siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman religius dan mempersiapkan mereka untuk peran mereka harus menjadi ulama.
- (g) Pendidikan luar biasa adalah pelaksanaan pendidikan kepada siswa yang memiliki kelainan dengan intelektual tinggi yang ikut serta dalam sekolah umum maupun dalam bentuk satuan pendidikan khusus, khususnya pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah dalam bentuk Sekolah Luar Biasa/SLB.

c. Jenjang Pendidikan Orang Tua

Jenjang pendidikan dapat dibedakan atas dua yaitu:

- 1) Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang memberi akal serta keahlian dalam menumbuhkan sikap dasar yang dibutuhkan masyarakat, serta memberi persiapan lebih lanjut bagi siswa untuk pendidikan selanjutnya (pendidikan menengah).
- 2) Pendidikan menengah merupakan pendidikan yang memberi persiapan lebih lanjut kepada siswa untuk menjadi anggota masyarakat dengan keahlian melakukan hubungan feedback antara sosial, budaya serta dapat mengembangkan bakatnya. Pendidikan menengah terdiri dari Pendidikan Menengah Umum serta Pendidikan Menengah Kejuruan.

Dalam dunia pendidikan, orang tua menyadari kemajuan mereka di rumah dan merupakan faktor terpenting dalam mendidik dan mengajar siswa untuk

mencapai hasil pendidikan yang memuaskan. Menurut Zulfitria (Slameto, 2013: 61), misalnya orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya bersikap acuh terhadap belajar anaknya dan tidak memperhatikan minat dan kebutuhan anaknya. Belajar, bukan waktu belajar, tidak mau tahu bagaimana anak tidak menyelesaikan materi pembelajaran, tidak memperhatikan apakah anak belajar, bagaimana anak belajar, kesulitan belajar apa yang terjadi, dan sebagainya. Tidak berhasil/tidak terlalu berhasil dalam belajar.

4. Hakikat Hasil Belajar

Menurut Hamdani dalam Zulfitria (2017: 137) hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Hasil belajar tidak dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan.

Menurut Abu Ahmadi dalam Sri Reskia, dkk (2011) mengemukakan bahwa hasil belajar memiliki pengertian sebagai berikut: Secara teori, jika suatu tindakan memberi kepuasan terhadap kebutuhan, ada kecenderungan kuat agar dapat mengulangnya.

Hasil belajar dalam bidang pendidikan merupakan pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, efektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Menurut Purwanto dalam Zulfitria (2011:46) Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa sebagai akibat dari hasil belajar. Perubahan perilaku terjadi karena penguasaan beberapa materi yang disajikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar merupakan pengukuran nilai dari usaha belajar siswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol huruf, angka, maupun kalimat yang menceritakan hasil dari apa yang telah dicapai oleh siswa selama pembelajaran pada periode tertentu.

Berdasarkan hal tersebut, maka hasil belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa adalah hasil belajar akhir yang dicapai melalui partisipasi dan penyelesaian tugas dan kegiatan belajar.
- b. Hasil belajar yang dinilai bagi peserta didik adalah aspek kognitif yang berhubungan dengan kemampuan peserta didik pengujian daya ingat atau sistem memori, paham yang baik, pengaplikasian, menganalisis, dan mengevaluasi.
- c. Hasil belajar peserta didik diidentifikasi sebagai skor berupa angka berdasarkan tugas yang diselesaikan dan penilaian yang dilakukan oleh guru pada tes atau ujian.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Kompri dalam Achmad Chairudin (2020: 41-42), yaitu :

1) Faktor Intern

Faktor yang muncul dari siswa, terutama kemampuan siswa tersebut. Faktor kemampuan seorang anak memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap hasil belajar yang dicapai.

2) Faktor Ekstern

- a) Faktor Lingkungan meliputi suatu keadaan, letak, keadaan fisik baik kelas ataupun tempat proses pembelajaran berlangsung.

- b) Faktor Guru, cara mengajar mengungkapkan bagaimana praktik seorang profesor dipertimbangkan, yang mempengaruhi pandangan profesor, konsep dan kurikulum yang digunakan.
- c) Faktor Siswa yang memiliki kemampuan dan bakat yang dapat dikembangkan.
- d) Faktor Kurikulum, melalui materi yang termasuk kedalam kurikulum yang relevan dengan tujuan yang harus dicapai siswa dalam proses pembelajaran mereka.

5. Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa

Semenjak munculnya virus yang menyebar di Negara kita awal maret lalu, membuat pemerintah mengambil tindakan dalam mencegah penyebaran dan penularan. Pemerintah melakukan upaya dengan menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mulai dari SD sampai Universitas. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, guru mencoba memanfaatkan ilmu teknologi untuk menyikapi masalah pembelajaran jarak jauh dengan memberikan materi pembelajaran serta tugas pelajaran secara *online*. Dibutuhkan peran orang sebagai pengganti guru di rumah dalam mendidik siswa selama proses pembelajaran jarak jauh.

Berawal dari sebuah lingkungan yang memengaruhi tumbuh kembang siswa adalah keluarga. Keluarga dari beberapa latar belakang tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda.

Menurut Zahara dalam Sri Reskia, dkk (2011: 19) mengemukakan bahwa Beberapa faktor dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, terutama yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar yang baik, salah satunya adalah bagaimana orang tua membimbing anaknya dalam belajar.

Pengaruh pendidikan orang tua pada hasil belajar siswa disajikan sebagai suatu wadah variabel interaksi dan keadaan. Jenjang pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan bertingkat yang terstruktur untuk jangka waktu tertentu. Hal ini berarti makin tinggi tingkat pendidikan terakhir orang tua akan makin baik pula cara pengasuhan siswa dan akibatnya perkembangan siswa terpengaruh berjalan positif. Sebaliknya makin rendah tingkat pendidikan orang tua akan kurang baik dalam mengasuh siswa, sehingga perkembangan siswa berjalan kurang menguntungkan (Sulistyaningsih, S: 01-07 dalam Sunain. 2017).

Menurut Winingsih dalam Achmad Chairudin (2020) terdapat tiga peran orang selama pembelajaran daring yaitu:

- a) Orangtua berperan penting sebagai pengganti guru di rumah dengan membimbing siswa selama proses belajar di rumah.
- b) Orangtua merupakan fasilitator yaitu sebagai sarana dan prasarana siswa dalam melakukan pembelajaran daring.
- c) Orangtua adalah motivator siswa yang memberikan dukungan dan semangat selama proses pembelajaran secara daring.

6. Pembelajaran Daring

a. Pembelajaran Daring

Daring atau dalam jaringan merupakan pengganti kata online yang digunakan dalam teknologi internet. Daring merupakan istilah online yang artinya terhubung ke jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan melalui internet secara online dengan mengandalkan aplikasi pembelajaran berupa jejaring sosial.

Menurut Tim Kemenristekdikti dalam Khalimah (2015: 1) Daring (Dalam

Jaringan) merupakan terjemahan dari istilah online yang artinya terhubung dengan jaringan komputer.

Menurut Dewi dalam Khalimah (2015: 56-58) menjelaskan bahwa Pembelajaran Daring (Online) adalah penggunaan internet dalam proses belajar. Melalui Pembelajaran Daring anak lebih leluasa dalam waktu belajar, belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran Daring disesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing sekolah. Pembelajaran daring menggunakan teknologi digital berupa Google Classroom, Zoom, Video Convergence, Live Chat dan lain-lainnya.

Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. (Yuliani, dkk. 2020 :2)

Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaring (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau siswa yang lebih banyak dan lebih luas. (Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin. 2015: 4)

b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Menurut Mahnun dalam Khalimah (2015: 31) Salah satu ciri pembelajaran online adalah siswa dapat belajar tanpa harus ke kelas, dan dapat menjadwalkan pembelajaran sesuai kesepakatan antara guru dan siswa, atau siswa dapat menentukan berapa lama waktu yang mereka inginkan untuk belajar.

Menurut Ruth Colvin Clark dan Richard E. Meyer dalam Khalimah (2015:12), bah pembelajaran daring mencakup elemen penting yaitu memberi informasi serta model pembelajaran yang dengan mudah dipahami siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran online dilakukan menggunakan komputer dengan teks, audio, serta gambar berupa foto-foto, video, dan animasi. Pembelajaran

- (b) Mendorong sikap aktif terhadap pembelajaran. Pembelajaran online mempromosikan pembelajaran kolaboratif dengan memungkinkan peserta didik untuk bergabung atau membuat komunitas belajar yang memperluas kegiatan belajar mereka, baik secara individu atau kelompok, di luar kelas.
- (c) Menciptakan Lingkungan Belajar Baru. Dengan pembelajaran online, siswa menemukan lingkungan yang mendukung pembelajaran dengan menyediakan lingkungan baru untuk belajar dengan penuh semangat.
- (d) Lebih banyak kesempatan belajar. Pembelajaran online memperluas pengalaman belajar siswa dengan menyediakan pengalaman virtual dan alat yang dapat menghemat waktu mereka dengan memungkinkan mereka untuk belajar lebih banyak.
- (e) Memantau proses pembelajaran. Baik guru dan siswa dapat mengevaluasi satu sama lain saat mereka mempelajari buku teks menggunakan buku teks terstruktur dan terencana atau metode pengajaran online.
- (f) Mempermudah pemutakhiran buku ajar bagi guru. Pembelajaran online memungkinkan guru dengan mudah memperbarui dan meningkatkan buku teks yang diunggah ke Internet. Guru juga dapat memilih materi yang lebih relevan dan kontekstual.
- (g) Mendorong berkembangnya hubungan kerjasama. Hubungan dan interaksi online antara guru, guru siswa, dan siswa mendorong tumbuhnya kemitraan dalam memecahkan masalah pembelajaran.
- (h) beradaptasi dengan gaya belajar yang berbeda. Pembelajaran online dapat memberikan banyak bentuk pendidikan, termasuk audiovisual dan kinestetik,

untuk memfasilitasi pembelajaran bagi peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda.

Kelebihan pembelajaran jarak jauh (Mustafa. 2020:7-8) :

- (a) Hak atas pendidikan bagi siswa tetap dapat dilaksanakan dalam keadaan khusus, seperti pandemi Covid19.
- (b) Adanya fasilitas dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah melalui internet tanpa memandang jarak, tempat, atau waktu.
- (c) Siswa dapat memantau waktu belajar dan menyesuaikan kelas.
- (d) Siswa dapat mempelajari atau meninjau bahan ajar kapan saja, di mana saja sesuai kebutuhan. Memaksa peran siswa pasif berubah menjadi lebih aktif dan mandiri.

2) Kelemahan Pembelajaran Daring

Kelemahan pembelajaran daring menurut Munir dalam Khalimah (2015: 176-177) antara lain:

- (a) Pembelajaran daring sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat siswa dan guru terpisah secara fisik, demikian juga antara siswa satu dengan yang lainnya. Keterpisahkan secara fisik mengurangi atau bahkan meniadakan interaksi secara langsung antara guru dan siswa. Kurangnya interaksi juga dikhawatirkan akan menghambat pembentukan sikap, nilai, moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- (b) Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek

bisnis/komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan siswa.

- (c) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang menekankan pada aspek pengetahuan atau psikomotorik dan tidak masuk ke aspek (emosional) sikap.
- (d) Guru perlu mengetahui dan menguasai strategi, metode, dan teknik pembelajaran berbasis TIK (teknologi informasi dan komunikasi). Jika tidak menguasainya akan mengganggu transmisi pengetahuan dan informasi bahkan dapat mengganggu proses pembelajaran.
- (e) Proses pembelajaran dengan pembelajaran online menggunakan layanan internet yang menuntut siswa untuk belajar secara mandiri tanpa bergantung pada guru. Jika siswa tidak mampu belajar secara mandiri dan kurang termotivasi untuk belajar, maka akan sulit untuk mencapai tujuan belajarnya.
- (f) Kerentanan teknisnya adalah tidak semua siswa dapat menggunakan perangkat internet baik karena perangkat internet tidak tersedia maupun karena komputer tidak terhubung dengan internet.
- (g) Kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara optimal.

Kelemahan pembelajaran jarak jauh (Mustafa. 2020:7-8) :

- (a) Guru membutuhkan lebih banyak waktu untuk mempersiapkan pembelajaran jarak jauh daripada pelatihan tatap muka.
- (b) Dukungan administratif untuk kursus pembelajaran jarak jauh diperlukan untuk melayani sejumlah besar siswa.
- (c) Beberapa siswa merasa aneh untuk belajar sendiri tanpa interaksi Langsung

dengan guru atau teman sebaya.

- (d) Kurangnya motivasi atau inisiatif yang tinggi siswa bermasalah dalam proses pembelajaran.
- (e) Dukungan seperti akses jaringan atau kuota sangat penting saat menerapkan pembelajaran jarak jauh online.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran yang akan peneliti lakukan adalah bagaimana pengaruh pendidikan orang tua (variabel X) terhadap hasil belajar siswa (variabel Y) di masa pandemi *covid-19*. Melalui pembelajaran daring selama pandemi *covid-19*, faktor pendidikan orang tua menjadi hal utama dalam pendidikan karena orang tua memiliki peranan penting selama pembelajaran siswa di rumah. Melalui pendidikan orang tua akan memberi dampak terhadap hasil belajar siswa. Melalui penelitian ini, peneliti akan membuktikan bagaimana pengaruh pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa selama 1 semester.



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dapat diperoleh dengan mengkaji berbagai teori berkaitan dengan ilmu yang dijadikan dasar dalam perumusan masalah. Secara singkat, hipotesis dapat diartikan sebagai rumusan jawaban sementara atau dugaan sementara sehingga untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut perlu diuji terlebih dahulu kebenarannya melalui penelitian.

Jadi jelas bahwa hipotesis baru merupakan dugaan yang kebenarannya harus dibuktikan melalui penelitian, dimana penerimaan atau penolakan atas suatu hipotesis didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan.

Untuk mengajukan hipotesis diperlukan landasan teori. Teori Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D. Gunarsa bahwa “status akademis akan menentukan kemampuan orangtua dalam memberikan informasi-informasi tentang bahan pelajaran sekolah yang diperlukan oleh anak yaitu bimbingan pendidikan yang berimplikasi pada hasil belajar”..

Berdasarkan teori, maka dapat peneliti ajukan hipotesis bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan anggapan, maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Terdapat Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar siswa Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi *Covid-19*

H_2 : Tidak Terdapat Pengaruh Pendidikan Orang Tua Dengan Hasil Belajar siswa Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi *Covid-19*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan dalam menjelaskan dan memecahkan masalah yang terjadi sekarang terhadap fenomena suatu variabel dan terhadap korelasi dan perbandingan variabel lain. Penelitian deskriptif menjelaskan peristiwa yang menjadi fokus perhatian dengan sedikit memperlihatkan peristiwa tersebut.

Menurut Sugiyono, Metode Penelitian Deskriptif didefinisikan sebagai metode yang didasarkan pada filosofi positive yang digunakan dalam mempelajari suatu populasi tertentu. Adapun teknik pengambilan sampelnya dipilih secara random. Data dikumpulkan dengan menganalisis suatu data kuantitatif untuk pengujian hipotesis dari penelitian yang dilakukan. (Siyoto. 2015: 17-18)

Tujuan dari penelitian kuantitatif deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan karakteristik suatu populasi atau wilayah. Berdasarkan pengertian dan tujuan penelitian kuantitatif deskriptif diatas, maka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Dalam penelitian berusaha agar dapat menganalisis pendidikan orang dapat mempengaruhi terhadap suatu nilai/hasil pembelajaran anak selama pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penelitian ini dilakukan di UPT SD NEGERI 6 BENTENG Kecamatan

Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 135 anak.

Tabel 3.1. Jumlah Siswa UPT SD Negeri 6 Benteng

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	67
Perempuan	68
Total	135

2. Sampel

Sampel yang digunakan terdiri dari siswa-siswi SD Negeri 6 Benteng khususnya pada kelas II dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang. Pemilihan sample dilakukan secara random dengan mengambil sampel secara acak, yang dilakukan dengan cara menuliskan tingkatan kelas secara keseluruhan mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI pada kertas yang telah disediakan. Kertas yang berisi tingkatan dari setiap kelas, kemudian digulung dan dilot secara acak. Kertas yang keluar dari kocokan merupakan kelas yang dipilih peneliti untuk diteliti lebih lanjut.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang dituju dalam penelitian ini untuk diuji oleh peneliti adalah orang tua dan anak kelas II SD Negeri 6 Benteng yang merupakan sumber data yang dimina untuk memperoleh informasi berdasarkan masalah penelitian. Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini yaitu subjek dari data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang merupakan sumber data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini menggunakan latar belakang tingkat pendidikan orangtua yang merupakan Variabel Bebas (X) dan nilai rata-rata hasil belajar siswa merupakan Variabel Terikat (Y). Latar belakang pendidikan orangtua yang ditempuh dan hasil belajar siswa dilihat melalui buku raport siswa. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa raport adalah nilai akhir semester tercantum nilai rata-rata yang menggambarkan kemajuan akademik atau hasil belajar siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian yaitu:

1. Lembar Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh lembar observasi yang telah diisi oleh orang tua siswa. Lembar observasi merupakan data yang digunakan oleh peneliti. Selain lembar observasi, data nilai raport anak juga merupakan data yang akan diobservasi oleh peneliti.

2. Lembar Pertanyaan

Lembar pertanyaan berisi daftar pertanyaan yang diisi oleh orang tua siswa. Daftar pertanyaan berkaitan dengan tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh oleh orang tua siswa.

3. Data Nilai Raport Siswa

Data dalam penelitian ini berupa pengumpulan nilai rata-rata atau data nilai hasil belajar siswa melalui buku raport siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama dalam penemilition harus memperoleh data-data. Penelitian ini menggunakan teknik

pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Orang tua dan siswa merupakan subjek peneliti yang akan di observasi untuk mengamati tingkat pendidikan dan hasil belajar untuk memperoleh data mengenai tingkat pendidikan terakhir dari orangtua, serta hasil belajar melalui nilai raport siswa.

2. Angket

Angket ini untuk memperoleh data tentang tingkat pendidikan dari orangtua. Melalui angket peneliti dapat mengetahui secara pasti tingkat pendidikan terakhir orang tua siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa dokumen-dokumen sebagai data dalam penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa tahun ajaran 2020/2021 melalui buku raport.

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan data tingkat pendidikan orang tua, kemudian mengumpulkan nilai rapor siswa sehingga diperoleh data nilai belajar siswa yang merupakan hasil akhir dari pencapaian peserta didik. Melalui data latar belakang tingkat pendidikan orangtua dan hasil belajar siswa akan dianalisis hal yang mempengaruhi tingkat pendidikan orang tua dengan hasil pencapaian siswa selama proses pembelajaran yang merupakan hasil belajar siswa. Skor menunjukkan rata-rata lama orang tua menempuh pendidikan. Untuk variabel tingkat/jenjang pendidikan orang tua dan hasil belajar peserta didik telah peneliti tetapkan total skor masing-masing. Adapun penskorannya adalah:

Tabel 3.2 Penskoran Tingkat/Jenjang Pendidikan Orangtua (X)

Tingkat/Jenjang Pendidikan Orangtua	Total Skor
SD	6
SMP	9
SMA	12
D1	12
D2	14
D3	15
S1	16
S2	18
S3	21

Tabel 3.3 Skor Hasil Belajar Siswa (Y)

Hasil Belajar Siswa	Skor
$\leq 61-70$	1
71-80	2
81-90	3
> 90	4

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Peneliti menggunakan perhitungan *Regresi Linier Sederhana* dengan rumus berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

1) Mencari nilai konstanta dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

2) Mencari nilai koefisien dengan rumus:

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

3) Mencari nilai koefisien determinasi (r^2) dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2) - (\sum x)^2 \cdot n(\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

4) Mencari nilai korelasi (r) dengan rumus

$$r = 0,34 = 0,12 = 12\%$$

5) Uji statistik dengan rumus:

$$t_{hitung} = r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

6) Uji hipotesis dilakukan dengan memperhatikan t tabel yang ada pada lampiran.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Regresi Linier Sederhana dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Pengujiannya dilakukan dengan:

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_2 ditolak

Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ maka H_2 diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

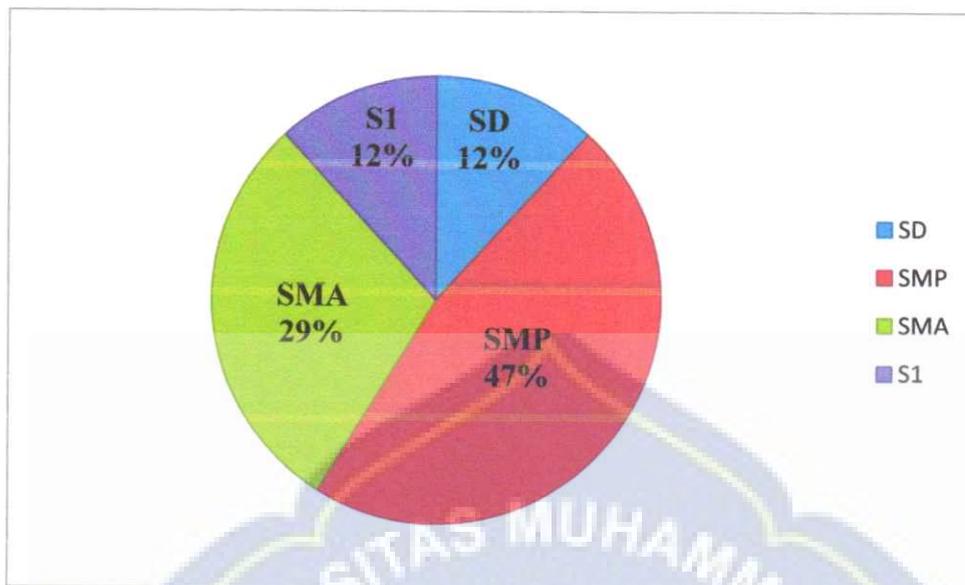
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dengan melakukan observasi membagikan angket serta dokumentasi di UPT SD Negeri 6 Benteng sehingga diperoleh data latar belakang pendidikan orang tua siswa. Data dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Tingkat Pendidikan Orang Tua (X)

NAMA SISWA	TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA							SKOR (X)
	SD	SMP	SMA/ SMK	D1	D2	D3	S1	
AQILA LAURA QUEEN		✓						9
MUHAMMAD ABID PUTRA.A		✓						9
NUR ANISAH JAERI			✓					12
HAMDANFAQIH MUSTAKIM		✓						9
MUH. IBNU RAMADHAN	✓							6
ASSYIFA MUGHNI TAUFIK		✓						9
SALWA DIAN SAPUTRI			✓					12
NUR SRI SAFIRA		✓						9
A. MUH. SULTAN M			✓					12
SUCI RAMADANI		✓						9
NUR AQIFAH		✓						9
NUR AFIKA TAMRIN		✓						9
NUR AISYAH							✓	16
MUH. REZKY RAMADHAN			✓					12
INTAN SANKINA	✓							6
MUHAMMAD NAUFAL DZAKY							✓	16
MUH. NUR			✓					12

RAMADAN								
---------	--	--	--	--	--	--	--	--



Gambar 4.1 Hasil Persentase Data Tingkat Pendidikan Orang Tua (X)

Dari hasil observasi mengenai data tingkat/jenjang pendidikan orangtua diketahui bahwa orangtua dengan tingkat/jenjang pendidikan di SD ada 2 orangtua siswa dengan persentase 12%, SMP ada 8 orang dengan persentase 47%, SMA ada 5 orang dengan persentase 29%, dan S1 sebanyak 2 orang dengan persentase 12%.

Dengan melakukan observasi dan mengumpulkan nilai siswa diperoleh data daftar nilai siswa sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Daftar Nilai Siswa

N O	NAMA SISWA	MATA PELAJARAN							JUMLAH	RATA RATA
		AGA MA	P K N	B. INDO	M M	SB K	PENJAS	B. DAERAH		
1	AQILA LAURA QUEEN	91,0	87,0	87,0	87,0	85,0	85,0	80,0	602,0	86,0
2	MUHAMMAD ABID PUTRA.A	90,0	87,0	86,0	87,0	85,0	85,0	80,0	600,0	85,7
3	NUR ANISAH JAERI	90,0	87,0	85,0	87,0	85,0	80,0	80,0	594,0	84,9
4	HAMDAN FAQIH MUSTAKIM	88,0	85,0	83,0	86,0	79,0	80,0	78,0	579,0	82,7

5	MUH. IBNU RAMADHAN	90,0	87,0	78,0	86,0	85,0	85,0	78,0	589,0	84,1
6	ASSYIFA MUGHNI TAUFIK	90,0	87,0	86,0	78,0	83,0	85,0	80,0	589,0	84,1
7	SALWA DIAN SAPUTRI	90,0	73,0	88,0	78,0	77,0	80,0	78,0	564,0	80,6
8	NUR SRI SAFIRA	85,0	78,0	85,0	80,0	85,0	80,0	80,0	573,0	81,9
9	A. MUH. SULTAN M	89,0	80,0	80,0	75,0	79,0	80,0	75,0	558,0	79,7
10	SUCI RAMADANI	90,0	76,0	78,0	76,0	80,0	80,0	80,0	560,0	80,0
11	NUR AQIFAH	85,0	87,0	71,0	73,0	76,0	80,0	78,0	550,0	78,6
12	NUR AFIKA TAMRIN	65,0	85,0	88,0	75,0	83,0	85,0	80,0	561,0	80,1
13	NUR AISYAH	86,0	76,0	75,0	75,0	75,0	75,0	75,0	537,0	76,7
14	MUH. REZKY RAMADHAN	85,0	76,0	75,0	75,0	75,0	80,0	75,0	541,0	77,3
15	INTAN SANKINA	88,0	73,0	70,0	73,0	75,0	80,0	70,0	529,0	75,6
16	MUHAMMAD NAUFAL DZAKY	85,0	71,0	71,0	75,0	75,0	70,0	75,0	522,0	74,6
17	MUH. NUR RAMADAN	85,0	65,0	65,0	68,0	65,0	65,0	65,0	478,0	68,3
JUMLAH		1472,0	1360,0	1351,0	1334,0	1347,0	1355,0	1307,0	9526,0	1360,9
RATA-RATA		86,6	80,0	79,5	78,5	79,2	79,7	76,9	560,4	80,1
NILAI TERTINGGI		91,0	87,0	88,0	87,0	85,0	85,0	80,0	602,0	86,0
NILAI TERENDAH		65,0	65,0	65,0	68,0	65,0	65,0	65,0	478,0	68,3

Hasil penelitian melalui daftar nilai siswa maka diketahui data nilai rata-rata yang diperoleh siswa dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3 Data Nilai Hasil Belajar (Y)

NAMA SISWA	NILAI RATA-RATA SISWA				SKOR (Y)
	≤ 61-70	71-80	81-90	>90	
AQILA LAURA QUEEN			86,0		3
MUHAMMAD ABID PUTRA.A			85,7		3
NUR ANISAH JAERI			84,9		3
HAMDANFAQIH MUSTAKIM			82,7		3
MUH. IBNU RAMADHAN			84,1		3
ASSYIFA MUGHNI TAUFIK			84,1		3
SALWA DIAN SAPUTRI		80,6			2

dibandingkan oleh orangtuanya, seperti meminta bantuan kepada keluarga yang lebih tua serta meminta bantuan ke tetangga sekitar rumah.

Berdasarkan latar belakang pendidikan orangtua pada Tabel 4.1 dan nilai hasil belajar siswa pada Tabel 4.2, maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Data Tingkat Pendidikan Orangtua dengan Hasil Belajar Siswa

NAMA SISWA	X	Y	X ²	Y ²	XY
A	9	3	81	9	27
B	9	3	81	9	27
C	12	3	144	9	36
D	9	3	81	9	27
E	6	3	36	9	18
F	9	3	81	9	27
G	12	2	144	4	24
H	9	3	81	9	27
I	12	2	144	4	24
J	9	2	81	4	18
K	9	2	81	4	18
L	9	2	81	4	18
M	16	2	256	4	32
N	12	2	144	4	24
O	6	2	36	4	12
P	16	2	256	4	32

$$= \frac{6.851 - 7.040}{33.184 - 30.976}$$

$$= \frac{-189}{2.208}$$

$$= 0,09$$

2) Model Regresi

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3,24 + 0,09X$$

3) Menghitung Koefisien Determinasi (r^2)

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2) - (\sum x)^2 \cdot n(\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

$$r = \frac{17(403) - (176)(40)}{\sqrt{17(1952) - (176)^2 \cdot 17(100) - (40)^2}}$$

$$r = \frac{6.851 - 7.040}{\sqrt{(33.184 - 30.976) \cdot (1.700 - 1.600)}}$$

$$r = \frac{-189}{\sqrt{(2.208) \cdot (100)}}$$

$$r = \frac{-189}{\sqrt{220.800}}$$

$$r = \frac{-189}{469,9}$$

$$r = 0,34$$

4) Korelasi (r)

$r = 0,34 = 0,12 = 12\%$, tingkat pendidikan orang tua memiliki kontribusi sebesar $r^2 = 12\%$ dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang peneliti peroleh dalam melakukan pembagian angket kepada orang tua siswa secara langsung.

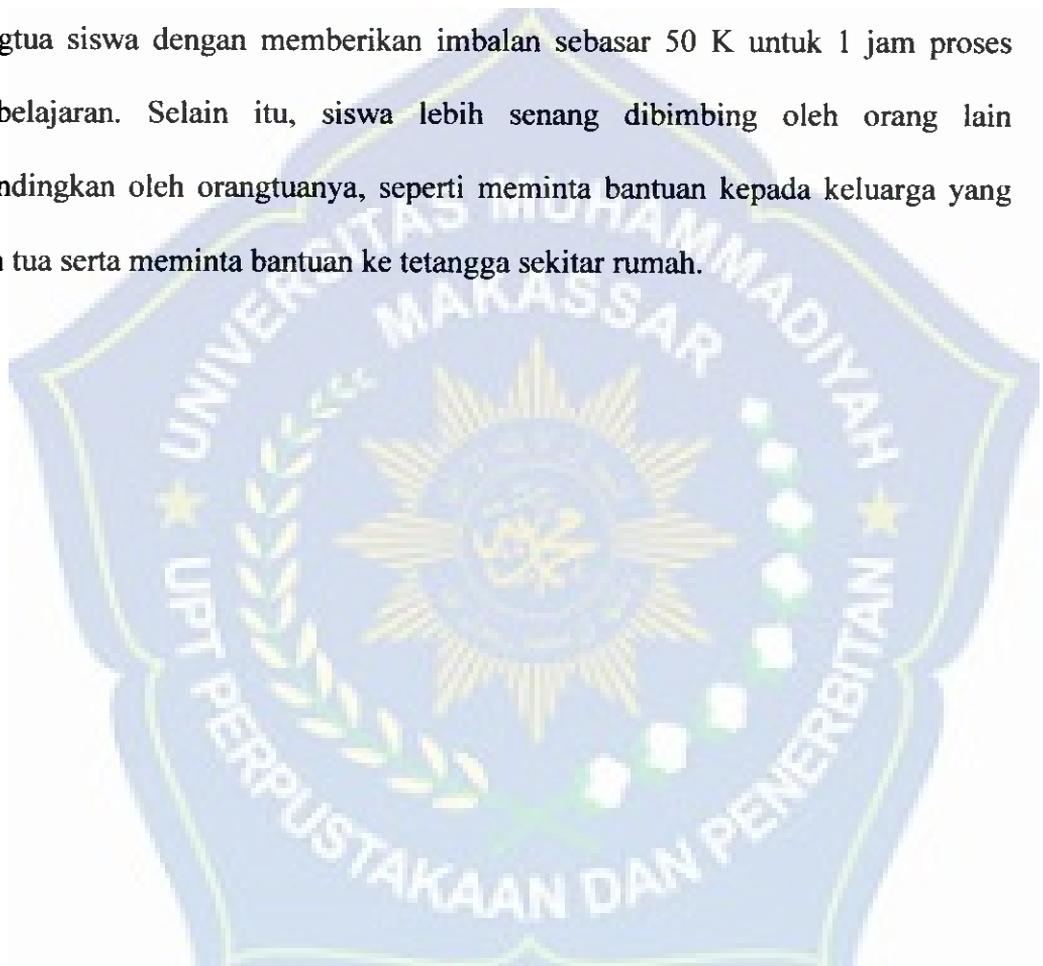
Hasil belajar siswa tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orangtua dengan alasan bahwa sebagian dari siswa memiliki pengganti guru (guru privat) yang disediakan oleh orangtua siswa dengan memberikan imbalan sebesar 50 K untuk 1 jam proses pembelajaran. Selain itu, siswa lebih senang dibimbing oleh orang lain dibandingkan oleh orangtuanya, seperti meminta bantuan kepada keluarga yang lebih tua serta meminta bantuan ke tetangga sekitar rumah.

Menurut Ahmad. B dalam Achmad Chairuddin (2020) mengatakan bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan orang tua belum tentu memberi pengaruh besar bagi siswa. Hal ini bergantung pada bagaimana pola pikir orangtua dalam menanggapi proses belajar mengajar yang terjadi. Pendapat ini menjelaskan bahwa orangtua juga memiliki peran dan tanggung jawab jika belum mampu memberikan ilmu pengetahuan kepada anaknya, dimana orang tua harus lebih kreatif dalam memecahkan masalah yang dapat memberi keuntungan bagi anaknya, sehingga siswa tersebut tetap melakukan pembelajaran dengan arahan dari orang tua yang dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Teori O'Connor oleh Abdurrahman Saleh Abdullah dalam Aas Siti Sholichah (2018) berpendapat bahwa teori pendidikan menjelaskan bahwa itu adalah subjek yang baik melalui penelitian eksperimen yang dikembangkan secara terstruktur untuk praktik pendidikan. Teori ini dimotivasi oleh teori *Empirisme*, *Nativisme*, dan *Konvergensi*. Teori *Empirisme*, teori ini menjelaskan bahwa pendidikan bertanggung jawab terhadap lingkungan dalam menciptakan tujuan

tinggi rendahnya hasil belajar siswa di SD Negeri 6 Benteng tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat dari pendidikan orangtua dan kontribusi sebesar 12% dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selain itu, hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti diketahui bahwa sebagian dari siswa memiliki pengganti guru (guru privat) yang disediakan oleh orangtua siswa dengan memberikan imbalan sebesar 50 K untuk 1 jam proses pembelajaran. Selain itu, siswa lebih senang dibimbing oleh orang lain dibandingkan oleh orangtuanya, seperti meminta bantuan kepada keluarga yang lebih tua serta meminta bantuan ke tetangga sekitar rumah.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian serta pembahasan yang peneliti lakukan, dapat peneliti simpulkan tingkat pendidikan dari orangtua tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dari siswa selama pembelajaran daring dimasa pandemi *Covid-19*. Tidak hanya melalui orang tua, siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui belajar kelompok dan meminta bantuan kepada orang lain seperti halnya tetangga sekitar yang mengerti tentang materi yang kurang dipahami oleh siswa itu sendiri. Jadi sebagai orang tua tetap harus memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa selama pembelajaran daring dilakukan agar siswa mendapat prestasi yang baik di sekolah..

B. Saran

Melalui hasil analisi yang dilakukan peneliti, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi orangtua, untuk dapat menempuh pendidikan semaksimal mungkin dan dapat membimbing anak untuk dapat berprestasi di kelas.
2. Bagi sekolah agar menyediakan fasilitas belajar bagi siswa agar dengan mudah melakukan pembelajaran secara daring.
3. Bagi guru agar menyediakan materi pembelajaran yang kreatif dalam melakukan pembelajaran sehingga tidak muncul rasa bosan pada siswa.
4. Bagi siswa agar tetap semangat mengikuti proses pembelajaran meskipun pembelajaran dilakukan secara online.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Yuhdi. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pakem tahun Ajaran 2013/2014. Yogyakarta: ePrints@UNY. (online).
- Bilfaqih & M. Nur Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Chairudin, Achmad. 2020. Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 dan 6 MI Ma'arif Gedangan Kecamatan Tuintang, Kabupaten Semarang tahun Ajaran 2020/2021. IAIN SALATIGA. (online)
- Cholifah, dkk. 2016. Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua dan Gaya Belajar Siswa Pada Kela IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. (online).
- Hidayat & Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Khairani, Makmun. 2012. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Khalimah. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Pada Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19. (online)
- Mukhtarodin. 2017. *Guru dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Mustafa, Sulihin. 2020. *Belajar Dari Rumah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh di SMA*. Jakarta Selatan: Bumi Aksara.
- Rahmat, Abdul. 2014. *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ideas Publishing.
- Siyoto & Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slameto. 2015. *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipya.
- Sukmadinata, N, S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta vc.

- Syahrin & Salim. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional. 2003. Bandung: CV Citra Umbara.
- Warsita, Bambang. 2011. *Pendidikan Jarak Jauh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yuliani, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Athira, Ghesya, dkk. 2020. Pengaruh Pendampingan Orang Tua Pada Pembelajaran Daring Terhadap Kecerdasan Emosional. *Jurnal Pendidikan Dasar*. (online). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/15872>
- Cahyati, Nika. 2020. Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*. 04 (1) : 152-159 .(online). <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/6177/2618>
- Nur, Tety, dkk. 2016. Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 1 (3). 486-491. (online). <https://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6177>
- Salsabila, Arifia. 2020. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak dengan Sistem Daring Pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo. *Jurnal Pendidikan*. 27 (2). (online). <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/tasyri/article/download/3552/2530/>
- Siti, Aas. 2018. Teori-Teori Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*. (online). <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/pe/article/view/209229>
- Sri, Reskia, dkk. 2011. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN Inpres 1 Birobuli. *Elementary School of Education E-Journal, Media Publikasi Ilmiah Prodi PGSD*. 2(2). (Online). <https://core.ac.uk/download/pdf/296272148.pdf>

- Sunain. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan dan Keaktifan Siswa dari Kelas Satu Sampai dengan Kelas Enam Pada Semester I. *Jurnal Pendidikan*. 6(2). (online). <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/download/942/777>
- Wulandari, Desi. 2014. Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN 1 Jagoan. *Jurnal Pendidikan*. (online). <http://lib.unnes.ac.id/21484/1/1401411183-5.pdf>
- Zulaekha, Dewi. 2014. Pengaruh Latar Belakang Orangtua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Ngemplak. *Jurnal Pendidikan*. (online). <http://repository.upy.ac.id/216/1/Arikel%20Dewi%20Zulaekha%20Pras%20tiwi%20Puspitsningtyas%20%2811144600044%29.pdf>
- Zulfitria. 2017. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah PGSD*. (Online). <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/download/2872/233>



RIWAYAT HIDUP



Yuslita Sari. Dilahirkan di Timika pada tanggal 25 April 1999. Anak ketiga dari tujuh bersaudara dari pasangan Hamzah Landong dan Hj. Sodawati. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 7 Macorawalie Kelurahan Macorawalie Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Panca Rijang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Panca Rijang (SMK Negeri 2 Sidrap) Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH Makassar) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).